

PELAKSANAAN KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI SENI TARI DI SMP-SDI SILUNGKANG

Deliziani

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Fuji Astuti

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Nerosti

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

email: oni.ziani@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of dance development activities in SMP-SDI Silungkang. The type of research is qualitative research by using descriptive method of analysis. The objects in this study were 23 students consisting of grade VII and grade VIII at SMP-SDI Silungkang. The instrument used in this study was the researchers themselves and supported by observation, documentation and interviews. The types of data in this researcher were primary data and secondary data. In data collection used secondary techniques. The technique of data collection was done by means of library studies, observation, interviews and documentation. The results of the study showed that the implementation of the dance development activities in SMP-SDI Silungkang ran well. Although, self-development activities in coaching were assisted by the teachers of Communication and Information Technology (ICT). However, the results can be achieved well. This was also supported by the students' interest to improve their self-development of dance in the school.

Keywords: Implementation, Self Development, Dance

A. Pendahuluan

Pembangunan umumnya dititik beratkan pada mutu pendidikan. Hal ini berguna bagi pembangunan pendidikan seperti diamanatkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1988, yaitu dalam rangka meningkatkan manusia Indonesia yang berkualitas hingga saat ini pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Perbaikan kurikulum telah dilakukan, demikian juga dengan pemerataan tenaga pendidik, pelatihan dan keterampilan, serta meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan.

Pendidikan selalu mengupayakan manusia untuk lebih baik dan menguntungkan maka dari itu pemerintah sangat terfokus kepada mutu pendidikan karena pendidikan tersebut dapat membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas bagi bangsa dan Negara. Salah satu yang memegang peranan penting bagi keberhasilan pengajaran adalah proses pelaksanaan pengajaran.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat (1) menyatakan bahwa "Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejurusan dan muatan lokal". Penjelasan isi undang-undang di atas maka dapat dikatakan bahwa seni dan budaya merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan usaha-usaha oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa agar dapat mengembangkan potensi secara aktif dan kreatif supaya dapat mencapai keberhasilan yang diinginkan dalam pelajaran. Perwujudan interaksi guru dan siswa harus lebih banyak berbentuk pemberian motivasi dari guru kepada siswa, agar siswa merasa bergairah, memiliki semangat, potensi dan kemampuan yang dapat meningkatkan harga diri. Menurut Sardiman (2011:75) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dengan demikian, siswa diharapkan lebih aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

Dari sekian banyak ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah salah satunya adalah mata pelajaran Seni Budaya. Pembelajaran Seni Budaya di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang menentukan dalam pembentukan pribadi dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan masyarakat. Pembelajaran Seni Budaya di sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk tercapainya tujuan pendidikan nasional melalui peningkatan kreatifitas, pengembangan bakat dan minat peserta didik. Selain itu pembelajaran seni budaya juga merupakan salah satu proses aktivitas seni yang dirancang dan disusun secara sistematis, berguna bagi siswa untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan otak, dan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan di bidang seni. Di samping itu pembelajaran seni budaya juga dapat membentuk watak serta nilai sikap positif bagi setiap siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu usaha dalam meningkatkan kemampuan siswa adalah melalui penyaluran minat dan bakat yang dilaksanakan dalam bentuk pengembangan diri. Pengembangan diri merupakan bentuk perwujudan dari aktualisasi diri, yaitu untuk mewujudkan dirinya yang terbaik sejalan dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006).

Kegiatan pengembangan diri juga merupakan wadah pembinaan siswa yang dilakukan di luar jam pelajaran wajib, baik secara berkala ataupun pada waktu-waktu tertentu. Kegiatan pengembangan diri tersebut bertujuan untuk menunjang kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Khususnya dibidang seni tari. Kegiatan pengembangan diri bertujuan untuk menyalurkan potensi, minat dan bakat para siswa supaya tumbuh dan berkembang menunjang terwujudnya tujuan pendidikan nasional yang diharapkan.

SMP-SDI Silungkang merupakan salah satu sekolah yang aktif dalam kegiatan pengembangan diri. Adapun kegiatan pengembangan diri yang terdapat di SMP-SDI Silungkang seperti: *drumband*, musikalisis puisi, pramuka, OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), tenis meja, badminton, karate, keagamaan, dan seni tari. SMP-SDI Silungkang masih menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Di sini pendidikan seni budaya tidak hanya memuat materi ajar yang bersifat teoritis akan tetapi juga berupa praktek. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu wadah untuk membentuk manusia yang terampil dan mandiri. Pelaksanaan pendidikan Seni Budaya di SMP telah diatur dalam 4 bidang pembelajaran, yaitu bidang seni musik, seni rupa, dan seni teater dan seni tari. Menurut Soedarsono (1977:17) Tari adalah gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa. Unsur-unsur yang ada dalam tari menurut Hajar dalam Fuji Astuti (2016:7) adalah wiraga (Gerak), wirasa, dan wirama.

Berdasarkan pengamatan di lapangan (11 November 2017) tentang pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP-SDI Silungkang, diikuti oleh siswa kelas VII dan VIII yang berjumlah 15 orang siswa perempuan dan tidak diikuti kelas IX. Hal tersebut disebabkan kelas IX difokuskan pada ujian akhir (wawancara dengan Kepala sekolah SMP-SDI Ir. Yusri pada tanggal 11 November 2017), yang menyatakan bahwa jumlah guru yang mengajar mata pelajaran Seni Budaya di SMP-SDI Silungkang sebanyak 1 orang, ahli dibidang seni rupa. Selama ini guru yang mengajar pelaksanaan pengembangan diri seni tari di SMP – SDI Silungkang yaitu guru seni budaya yang ahli di bidang seni rupa sehingga pelaksanaan pengembangan diri seni tari di SMP-SDI Silungkang bisa dikatakan tidak berjalan dengan semestinya. Hal ini dapat dilihat dari jadwal kegiatan ini yang tidak menentu, sehingga kepala sekolah SMP- SDI Silungkang mengambil langkah agar pelaksanaan pengembangan diri seni tari berjalan dengan semestinya, yaitu dengan meminta ibu Mahatma Rirani selaku guru TIK (Teknologi informasi dan komunikasi) untuk bergabung dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari. Karena ibu Mahatma Rirani bisa dikatakan berhasil dalam pelaksanaan pengembangan diri *drumband*, musikalisis puisi, hal ini terlihat dari ikut sertanya siswa dalam berbagai acara dalam kegiatan di sekolah. Dalam pelaksanaan pengembangan diri ibu Mahatma Rirani mencoba menggunakan strategi STAD.

Menurut Slavia dalam Istarani (2012:19) strategi pembelajaran tipe stad merupakan strategi dimana siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperolehkan saling membantu.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pengembangan diri seni tari di SMP-SDI Silungkang

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Metode deskriptif adalah metode yang dirancang untuk menggumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang atau sementara.

Metode deskriptif juga merupakan metode yang digunakan untuk meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu situasi dan kondisi, suatu sistem pemikiran atau

kelas peristiwa (Moh. Nazir, 2014:43). Dalam penelitian ini tujuan deskriptif membuat gambar atau secara tulisan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta secara hubungan antara fenomena yang diteliti. Metode penelitian deskriptif ini digunakan sesuai dengan tujuan penelitiannya yaitu mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP-SDI Silungkang.

Data dari penelitian ini diperoleh dengan studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informasi di lapangan yang digunakan untuk dimasukkan ke dalam hasil penelitian. Data sekunder adalah data yang diambil berdasarkan bacaan, laporan, dan sumber-sumber lain yang dijadikan sebagai kajian teori sehingga dapat membantu dan mendukung dalam menganalisa data primer.

C. Pembahasan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan mengenai kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Sekolah Dagang Islam (SDI) Silungkang, peneliti mendapatkan beberapa informasi dari hasil wawancara dengan guru pelatih pengembangan diri seni tari (Mahatma Rirani, Selasa 4 September 2018) bahwa kegiatan pengembangan diri seni tari banyak diminati siswa. Hal ini dikarenakan banyaknya acara-acara yang mengikutsertakan siswa peserta pengembangan diri seni tari. Selain itu, para siswa dapat melakukan unjuk bakat atau kemampuannya dalam menari melalui pengembangan diri seni tari. Ibu Mahatma Rirani selaku pelatih tari merupakan guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), untuk pembetulan gerak secara keseluruhan beliau memintak bantuan pelatih yang berasal dari luar. Sedangkan untuk pemberian penguatan dan penjelasan tahapan-tahapan kegiatan diarahkan oleh ibu Mahatma Rirani sendiri. Meskipun beliau bukanlah guru sendratasik, namun beliau memiliki strategi belajar yang kompeten, sehingga beliau mampu membangkitkan semangat siswa seutuhnya.

Pengamatan kegiatan pengembangan diri seni tari dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2018 di SMP Sekolah Dagang Islam (SDI) Silungkang pada siswa kelas VII dan VIII yang berjumlah 23 orang. Penelitian ini dilakukan 5 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit. Materi pelatihan pengembangan diri pada penelitian ini adalah tari pasambahan, ibu Mahatma Rirani selaku pelatih. Nama-nama gerak tari Pasambahan yang dikreasikan adalah sambah, Tepuk, maambik siriah, tusuak atas, tusuak bawah. Tari pasambahan ini ditampilkan untuk menyambut tamu yang datang ke SMP Sekolah Dagang Islam (SDI) Silungkang. Program pelatihan pengembangan diri seni tari di SMP Sekolah Dagang Islam (SDI) Silungkang sejauh ini berjalan cukup baik, hal ini terlihat dari tingkat keberhasilan siswa.

Ibu Mahatma Rirani selaku pelatih juga sangat mampu memberikan semangat dan dorongan kepada siswa, sehingga siswa yang awalnya hanya 15 orang mengikuti pelatihan ini, akhirnya bertambah menjadi 23 orang siswa, bahkan ada juga 1 orang siswa laki-laki yang ikut serta. Namun, untuk pelatihan pengembangan diri seni tari di SMP Sekolah Dagang Islam (SDI) Silungkang masih terdapat beberapa kekurangan, seperti pelatih gerak yang didatangkan dari luar, dikarenakan guru pelatih berasal dari guru TIK. Sehingga perlu diadakan kerjasama dengan pelatih luar. Meskipun begitu, secara keseluruhan pengembangan diri seni tari di SMP Sekolah Dagang Islam (SDI) Silungkang berjalan dengan cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti

lakukan di SMP Sekolah Dagang Islam (SDI) Silungkang dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan pengembangan diri seni tari di SMP Sekolah Dagang Islam (SDI) Silungkang berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari tingkat keberhasilan siswa sebesar 52,18% yang berasal dari 12 orang siswa yang memperoleh interpretasi sangat baik dibagi dengan jumlah siswa yang mengikuti pengembangan diri seni tari kemudian dikali dengan 100%, sehingga diperoleh hasil 52,18%.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa para siswa begitu antusias dan tertarik mengikuti proses pelatihan pengembangan diri seni tari di SMP Sekolah Dagang Islam (SDI) Silungkang dan siswa mampu mengikuti beberapa kegiatan dan perlombaan tari yang diselenggarakan pihak sekolah maupun pihak luar. Pada saat penelitian peneliti melihat bahwa guru TIK mampu memotivasi siswa dalam kegiatan pengembangan diri berupa menampilkan video yang mampu menginspirasi agar siswa termotivasi untuk menekuni seni tari, selain itu guru juga menampilkan video-video pembelajaran yang menarik serta memberikan dorongan kepada siswa secara maksimal. Namun, guru TIK tersebut kurang mampu memperagakan teknik gerak tari. Hal ini dikarenakan guru pelatih pengembangan seni tari bukan berasal dari guru seni budaya yang asli. Sehingga gerak yang dicontohkan kurang maksimal dan perlu pelatih dari luar.

D. Kesimpulan

Pengembangan diri seni tari yang dilakukan di sekolah merupakan salah satu bentuk unjuk bakat dan mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki peserta didik, khususnya dibidang seni tari. Sehingga siswa dapat menunjukkan kemampuan kemampuan tersembunyi yang sebelumnya tidak pernah diasah atau dikembangkan.

Pengembangan diri seni tari yang dilaksanakan di SMP-SDI Silungkang menggunakan strategicooperative tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* yang menekankan kepada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Dimana guru berperan sebagai fasilitator. Melalui pembelajaran menggunakan strategi *Student Teams Achievement Division (STAD)* mampu meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan pengembangan diri seni tari.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP-SDI Silungkang dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan pengembangan diri seni tari di SMP-SDI Silungkang sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari tingkat keberhasilan siswa yang lebih dari 50%. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa para siswa begitu antusias dan tertarik mengikuti proses pelatihan pengembangan diri seni tari di SMP-SDI Silungkang dan siswa mampu mengikuti beberapa kegiatan dan perlombaan tari yang diselenggarakan pihak sekolah maupun pihak luar.

Saran

Kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP-SDI Silungkang memiliki berbagai manfaat, baik bagi siswa, guru maupun sekolah itu sendiri. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya yaitu:

1. Bagi guru pelatih pengembangan diri seni tari, sebaiknya pelatih lebih menekankan kepada aspek disiplin siswa. Agar siswa lebih maksimal dalam mengikuti proses pengembangan diri.
2. Bagi pihak sekolah, sebaiknya pihak sekolah memberikan fasilitas atau sarana prasarana yang memadai serta menambah guru senibudaya yang ahli di bidang seni tari untuk mendukung pengembangan diri seni tari di SMP-SDI Silungkang.

Daftar Rujukan

Fuji Astuti. 2016. *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Istarani, 2012. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: media persada

Moh, Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Soedarsono.1977. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika.